

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tempat istirahat atau *rest area* adalah tempat beristirahat sejenak atau tempat yang berfungsi untuk melepas penat, jenuh, ataupun pergi ke toilet saat sedang melakukan perjalanan jarak jauh. Tempat istirahat ini dapat ditemukan di jalan tol maupun jalan antar kota yang biasa dilalui dalam berpergian jarak jauh. Pada jalanan umum antar kota atau juga jalan Pantura, biasanya ditemukan juga restoran atau tempat makan skala luas yang memiliki fungsi serupa yaitu sebagai tempat istirahat. Restoran-restoran ini banyak atau sering digunakan oleh para sopir truk, sopir bus, bahkan rombongan pariwisata jarak jauh.

*Rest area* KM 429 adalah salah satu *rest area* terbaik saat ini yang terletak pada ruas tol Semarang-Solo. Jalan tol Semarang-Solo adalah jalan tol penghubung antara tiga kota yaitu Semarang, Salatiga, dan Surakarta yang melalui tiga kabupaten yaitu Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Sukoharjo. Pembangunan *rest area* ini memberi suasana penyambutan terhadap suasana alam yang asri sehingga menjadikan *rest area* sebagai spot yang tidak hanya untuk tempat beristirahat namun juga sebagai tempat rekreasi.

Pada umumnya, *rest area* difungsikan untuk tempat istirahat, tempat membeli makan atau minum maupun untuk pergi ke kamar kecil selama menempuh perjalanan jauh. Seiring dengan berkembangnya waktu dan *trend* yang ada di masyarakat, *rest area* menjadi semakin nyaman dan lengkap dengan konsep yang lebih modern. Hal ini sering kali membuat anak muda ataupun keluarga datang ke *rest area* hanya sekedar untuk bercengkerama, menikmati suasana dan menikmati pemandangan. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan jenis *survey* untuk mengetahui aktivitas dan perilaku konsumsi dari para pengunjung. Berdasarkan data aktivitas dan perilaku konsumsi yang diperoleh dari para pengunjung *rest area*, selanjutnya dianalisa dan diuji untuk mengetahui nilai signifikansi, kekuatan, dan arah hubungan sehingga diketahui hubungan antara aktivitas dengan perilaku konsumsi para pengunjung *rest area* KM 429.

## 1.2. Tinjauan Pustaka

### 1.2.1. Tempat Istirahat (*Rest area*)

*Rest area* merupakan sebuah fasilitas yang berfungsi untuk memberi kesempatan kepada pengemudi, penumpang maupun kendaraan yang ditumpangi untuk berhenti sejenak dan beristirahat. Fasilitas yang disediakan oleh *rest area* antara lain adalah stasiun pengisian bahan bakar, cek kendaraan, air radiator, pompa ban, dan tempat untuk mengistirahatkan atau mendinginkan mesin (Purnamasari, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, *rest area* dapat didefinisikan sebagai tempat istirahat bagi para penumpang agar dapat melepas rasa lelah dan supaya kendaraan dapat bekerja kembali dengan maksimal. Selain kebutuhan sebagai tempat beristirahat, diperlukan juga tempat pelayanan bagi pengendara, penumpang maupun kendaraan. Tempat pelayanan/*service area* merupakan bagian dari lokasi *rest area*/tempat istirahat yang fungsinya adalah menyediakan jasa atau melayani para pemakai jalan yang sedang beristirahat, serta juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas umum (PU, 2009).

#### a. **Ketentuan *Rest Area* dan Tempat Pelayanan**

Menurut Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 353/KPTS/M/2001 tentang Ketentuan Teknik, Tata Cara Pembangunan dan Pemeliharaan Jalan Tol, Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah, Bagian Kedelapan, Tempat Istirahat dan Pelayanan

#### **Pasal 12**

Penempatan Tempat Istirahat dan Pelayanan harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- (1) Jarak titik akhir lajur percepatan dengan titik awal perlambatan antara Tempat Istirahat dan Pelayanan dengan simpang susun untuk jurusan yang sama sekurang-kurangnya 3 (tiga) km.
- (2) Jarak antara Tempat Istirahat dan Pelayanan yang tidak setipe sekurang-kurangnya berjarak 10 (sepuluh) km dan tidak lebih dari 20 (dua puluh) km pada masing-masing jurusan.
- (3) Jarak antara Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe B sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) km dan tidak lebih dari 20 (dua puluh) km pada masing-masing jurusan

(4) Jarak antara Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe A sekurang-kurangnya 40 (empat puluh) km dan tidak lebih dari 120 (seratus dua puluh) km pada masing-masing jurusan.

(5) Jarak penempatan bangunan Tempat Istirahat dan Pelayanan minimal 12.5 (dua belas koma lima) km dari tepi lajur lalu lintas.

(6) Setiap Tempat Istirahat dan Pelayanan dilarang dihubungkan dengan akses apapun dari luar jalan tol.

(7) Lokasi, tata letak dan rencana teknik Tempat Istirahat dan Pelayanan ditentukan oleh Badan berdasarkan teknik yang diterapkan oleh Pembina Jalan

**b. Klasifikasi Rest Area dan Tempat Pelayanan**

Menurut Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 354/KPTS/M/2001 tentang Kegiatan Operasi Jalan Tol Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Bagian Kedua Tempat Istirahat dan Pelayanan

**Pasal 18**

(1) Tempat Istirahat dan Pelayanan terdiri dari tipe A dan tipe B.

(2) Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe A dilengkapi dengan sarana pelayanan umum sekurang-kurangnya terdiri atas:

- a) Parkir untuk 100 kendaraan
- b) Ruang istirahat
- c) Peturasan
- d) Mushola
- e) Etalase/iklan
- f) Restoran
- g) Pompa pengisian bahan bakar
- h) Bengkel
- i) Toko kecil
- j) Sarana informasi
- k) Telepon umum.

(3) Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe B dilengkapi dengan sarana pelayanan umum sekurang-kurangnya terdiri atas:

- a) Tempat parkir sekurang-kurangnya 25 kendaraan
- b) Peturasan
- c) Mushola

d) Kedai

e) Sarana informasi

f) Telepon umum.

(4) Tempat Istirahat dan Pelayanan harus sudah dibangun dan beroperasi dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe A paling lambat 3 (tiga) tahun sejak dioperasikannya Jalan Tol.

b) Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe B harus berfungsi pada saat Jalan Tol dioperasikan.

**c. Tipe Rest Area dan Tempat Pelayanan**

Pada setiap fasilitas di Tempat Istirahat memiliki standar minimum berdasarkan tingkat lelah. Tingkat lelah dapat ditentukan dari jarak Tempat Istirahat sesuai dengan Tabel berikut :

**Tabel 1. Penempatan Fasilitas Rest Area**

No	Tingkat Lelah	Tipe Fasilitas	Jarak Tempat Istirahat (Sebelum Titik Lawan Raka)
1	Ringan	I	7-10
2	Sedang	II	11-15
3	Berat	III	16-25

Sumber : Lampiran no.15 Keputusan Direktur Jenderal Bina Marga No. 76/KPTS/Db/1999 tentang Tata Cara Penentuan Lokasi Tempat Istirahat

Jika lokasi penempatan fasilitas Tempat Istirahat tidak dapat dilakukan karena keterbatasan panjang jalan bebas hambatan yang ada atau direncanakan, maka posisi atau jarak dari gerbang Tol ke lokasi fasilitas Tempat Istirahat dapat didasarkan sebagai berikut :

- Lelah Ringan : 5-7 km dari gerbang Tol.
- Lelah Sedang : 3-4 km dari gerbang Tol.

- Lelah Berat : 1-2 km dari gerbang Tol.

### 1.2.2. Aktivitas Manusia dan Kebutuhan Istirahat

Aktivitas dapat diartikan sebagai kerja yang dilaksanakan dalam suatu organisasi atau lembaga. Menurut Soeitoe dalam (Alwanul, 2021) aktivitas bukan hanya sebatas kegiatan yang dilakukan, namun merupakan sebuah usaha untuk mencapai suatu atau memenuhi suatu tujuan.

Kelelahan digolongkan menjadi dua jenis yaitu kelelahan fisiologis dan psikologis, kelelahan fisiologis merupakan kelelahan yang disebabkan oleh faktor lingkungan (fisik) di rumah, tempat kerja, lingkungan, dan sebagainya. Menurut Grandjean dalam (Silastuti, 2006) kelelahan psikologis disebabkan oleh faktor psikologis (konflik-konflik mental, monoton pekerjaan dan pekerjaan yang bertumpuk-tumpuk, masalah keluarga dan yang lainnya). Tanda-tanda kelelahan tentu saja berbeda pada setiap orang, studi membuktikan bahwa kewaspadaan, konsentrasi, kinerja dan hasil, penilaian, dan lain-lain dipengaruhi oleh kelelahan serta gangguan memori, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang menyebabkan penurunan produktivitas dan kinerja kerja (Archer, 2011). Kelelahan sangat rentan terjadi pada orang yang memiliki aktivitas yang padat salah satunya yaitu pengemudi.

Istirahat berguna untuk memperbaiki metabolisme tubuh dan juga memulihkan tubuh serta pikiran. Selain istirahat, tidur juga dibutuhkan tubuh untuk memperbaiki sistem saraf, otot, dan tulang. Para peneliti menemukan fakta bahwa otak memaksimalkan fungsinya ketika manusia tidur. Saat tidur, otak secara otomatis akan mengeluarkan racun-racun yang telah terakumulasi dalam sistem saraf. Hal ini tidak dapat dilakukan ketika manusia sedang terjaga. Menurut Sadock dalam (Basith, 2019) selain istirahat, manusia juga membutuhkan rekreasi untuk menyegarkan otak dari rutinitas harian yang menuntut kemampuan untuk berpikir, bekerja, mengambil keputusan, dan yang lainnya, karena terkadang tidur juga tidak sepenuhnya memulihkan mental manusia



### 1.2.3. Tempat Membeli Makanan dan Minuman

#### a. Warung Makan

Warung adalah sebuah usaha kecil dan biasanya berbentuk kedai, kios, atau tempat makan sederhana. Istilah "warung" dapat ditemukan di Indonesia dan Malaysia. Warung makan adalah istilah untuk menyebut sebuah usaha yang menyajikan makanan dan minuman kepada pelanggannya. Menurut Marsyangm dalam (Briana, 2018), selain menyediakan makanan dan minuman, warung makan juga menyediakan tempat agar konsumen dapat menikmati hidangan di tempat tanpa harus dibungkus.

#### b. Rumah Makan

Menurut Marsum dalam (Mochamad, 2018), rumah makan merupakan istilah bagi suatu tempat atau bangunan komersial yang memberikan pelayanan konsumsi makanan maupun minuman kepada semua tamu. Di Indonesia, rumah makan disebut juga restoran yang merupakan kata resapan dari bahasa Prancis dan diadaptasi oleh Bahasa Inggris; "restaurant" yang berasal dari kata "restaurer" yang berarti memulihkan.

Tujuan operasional dari rumah makan adalah untuk mendapatkan profit/serta memberikan kepuasan pada konsumennya. Pada mulanya, warung makan menyajikan makanan di tempat, namun seiring perkembangan jaman, banyak rumah makan atau warung makan yang menyediakan layanan *takeaway* atau dibawa pulang dan *delivery service* atau jasa pengantaran. Rumah makan memiliki berbagai macam jenis dan biasanya tergantung pada spesialisasi makanan yang disajikan, misalnya *A'la Carte Restaurant*, *pub*, *cafe*, rumah makan cepat saji (*fast food restaurant*), dll.

#### c. Minimarket

*Minimarket* adalah sebuah pasar kecil yang menjual beragam barang dan lengkap seperti pasar pada umumnya. Suatu *minimarket* pada dasarnya menerapkan sistem swalayan yaitu pembeli memilih dan mengambil sendiri barang yang dibutuhkan kemudian membayarnya. Sedangkan berdasarkan jam operasi, *minimarket* berbeda dibandingkan pasar swalayan dimana *minimarket* buka lebih awal dan tutup lebih larut bahkan terdapat juga *minimarket* yang beroperasi 24 jam seperti misalnya Circle K24. *Minimarket* yang ada di Indonesia antara lain adalah Alfamart, Indomaret, Ceriamart,

Starmart, Circle K, dan masih banyak *minimarket* yang dikelola individu dan tidak bersifat *franchise*.

#### 1.2.4. Faktor Pemilihan

*Rest area* sebagai tempat istirahat dan pelayanan tentu juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengunjung seperti makanan atau minuman. Menurut Azrimaidalisa (2011), faktor pemilihan makanan oleh konsumen berdasarkan pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial. Pemilihan produk (*consumer goods*) juga berkaitan dengan usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan masyarakat (Yue Feng, 2012).

Faktor ekonomi juga merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi konsumen untuk memilih produk pangan, salah satunya adalah kemampuan untuk membeli bahan pangan itu sendiri. Sebelum memilih dana untuk membeli produk, individu dapat mempertimbangkan persepsi, motivasi, pengetahuan, keyakinan dan sikap. Di samping itu faktor pengetahuan juga mempengaruhi konsumen dalam melakukan pemilihan produk pangan yang sesuai untuk pemenuhan kebutuhan gizi. Menurut Khomsan et al dalam (Sartika, 2014) tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi pertimbangan orang tersebut dalam menentukan bahan makanan dan memilih makanan yang bermanfaat bagi kesehatan.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui aktivitas dan perilaku konsumsi pengunjung *rest area* KM 429 serta mengetahui hubungan antara aktivitas dan perilaku konsumsi para pengunjung *rest area* KM 429.